

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Buku Ilustrasi

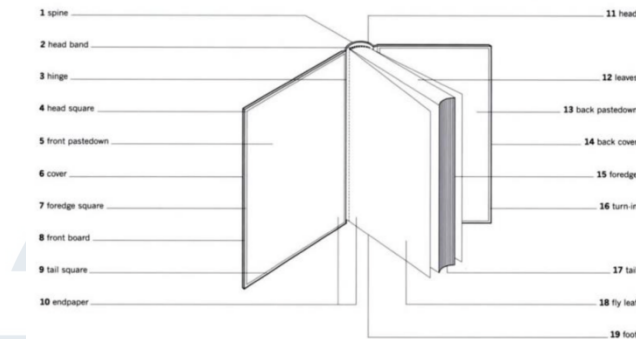
Menurut Lawrence Zeegen (2009:24) dalam bukunya yang berjudul “*What is Illustration?*” menyebutkan bahwa dari dulu pembelajaran mengenai memecahkan kode gambar telah diajarkan sejak kecil. Buku bergambar anak-anak memainkan peran formatif dalam pendidikan visual karena pesan yang dibawanya dan cara mereka disampaikan. Saat mulai menggambar, belajar membuat hubungan antara imajinasi atau objek nyata dan interpretasi visual sekitar. Anak-anak mulai memahami tulisan visual, seperti manusia dengan tongkat yang mewakili seseorang atau lingkaran dengan garis-garis memancar yang mewakili matahari. Bagaimana mereka memahami gambar ditentukan oleh interpretasi grafis ini, yang seringkali unik secara budaya.

Tentu saja, ada variabel lain yang memengaruhi bagaimana penonton melihat gambar. Skala, metafora, warna, dan komposisi sangat penting. Pertimbangan estetika dan bahasa visual seorang ilustrator membentuk cara mereka menyampaikan ide-ide mereka.

Buku ilustrasi memiliki komponen yang dimiliki buku pada umumnya. Menurut Haslam (2006), buku adalah kumpulan halaman yang dicetak dan terikat yang bertujuan untuk menjelaskan, mengungkapkan, melindungi, dan menyampaikan informasi kepada pembaca sehingga mereka dapat melintasi ruang dan waktu.

2.1.1 Komponen Buku

Haslam menyebutkan bahwa sebuah buku terdiri dari banyak hal yang berkontribusi pada pembuatan buku yang utuh.



Gambar 2.1 Komposisi Sebuah Buku
Sumber: Haslam (2006)

- 1) *Spine* adalah bagian buku yang melingkupi ujung setiap lembar buku dan berfungsi untuk membuat buku tetap kokoh.
- 2) *Head Band* adalah benang tipis yang diikat pada bagian buku yang memiliki pewarnaan tali di belakang jilid. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesan kokoh buku dan memberikan kesan estetika.
- 3) *Hinge* adalah lipatan kertas yang terletak di antara lembar yang terjepit dan halaman pertama buku. Fungsinya adalah untuk memastikan buku dapat terbuka dan tertutup dengan lancar.
- 4) *Head Square* dari buku ini dibuat oleh papan yang materinya lebih besar daripada lembaran buku, dan tujuannya adalah untuk mencegah buku rusak.
- 5) Cover berbahan tebal dan kokoh untuk melindungi buku.
- 6) *Foreedge Square* adalah pelindung kecil di tepi buku yang terbuat dari bagian depan dan belakang untuk melindungi buku.
- 7) *Front Board* memberikan struktur pada bagian depan buku dan berfungsi sebagai penutup depan.
- 8) *Tail Square* adalah bagian bawaan.
- 9) Bagian dalam papan penutup dilapisi dengan lembaran kertas yang tebal untuk mendukung lipatan buku dan bagian-bagian buku lainnya.
- 10) *Head* bagian atas buku.

- 11) *Leaves* menyimpan teks atau gambar dalam buku.
- 12) *Back Paste Down* lembaran yang ditempel pada bagian akhir buku pada papan akhir buku untuk memberikan perlindungan pada buku.
- 13) *Cover* belakang fungsi utamanya adalah untuk memberikan struktur pada belakang buku.
- 14) *Fore Edge* bagian belakang buku Bagian kertas dan kain yang dilipat dari luar masukkan ke dalam penutup. berfungsi untuk memberikan tampilan yang teratur dan perlindungan tambahan untuk buku.
- 15) Bagian dalam papan penutup dilapisi dengan lembaran kertas yang tebal untuk mendukung lipatan buku dan bagian-bagian buku lainnya.
- 16) *Head* bagian atas buku.
- 17) *Leaves* menyimpan teks atau gambar dalam buku.
- 18) *Back Paste Down* lembaran yang ditempel pada bagian akhir buku pada papan akhir buku untuk memberikan perlindungan pada buku.
- 19) *Cover* belakang fungsi utamanya adalah untuk memberikan struktur pada belakang buku.
- 20) *Fore Edge* bagian belakang buku Bagian kertas dan kain yang dilipat dari luar masukkan ke dalam penutup. berfungsi untuk memberikan tampilan yang teratur dan perlindungan tambahan untuk buku.
- 21) Lipat bagian kain atau kertas dari luar ke dalam penutup. berfungsi untuk memberikan tampilan yang teratur dan perlindungan tambahan untuk buku.

Selain komponen buku, ilustrasi dibutuhkan dalam perancangan buku ilustrasi. Menurut Indiria Maharsi dalam bukunya yang berjudul 'Ilustrasi', disebutkan bahwa merupakan sebuah proses grafis yang membantu sebagai penghias (Soenarto, 2016). Adapula dijelaskan pengertian lain mengenai ilustrasi yaitu sebuah gambar dwimatra yang menghidupkan, menghias, sekaligus memperjelas dalam bentuk wujud gambar atau coretan (Wibowo, 2016).

Saat ini, ada banyak jenis ilustrasi yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi dan media komunikasi yang berkembang saat ini. Berikut adalah beberapa jenis ilustrasi.

2.1.2 Ilustrasi Karikatur

Dalam ilustrasi, karikatur sebetulnya dibuat dengan beberapa tujuan. Mereka bisa dibuat untuk digunakan sebagai cinderamata (dalam konteks individual) untuk menyenangkan pelanggan tertentu, atau mereka bisa dibuat untuk digunakan sebagai bagian dari komunikasi sosial yang lebih kompleks.



Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Karikatur (Benny and Mice)
Sumber: <https://images.app.goo.gl/dbZRYEbRtqZmNKgYA>

2.1.3 Ilustrasi Buku Anak

Ilustrasi yang digunakan dalam buku-buku anak saat ini sangat beragam. Bisa dalam bentuk dongeng atau pengetahuan, yang jelas masing-masing mengacu pada satu konsep: memberikan cerita atau kisah melalui ilustrasi yang menarik. Terlepas dari fakta bahwa itu berisi pengetahuan teknik tentang cara kerja suatu benda, tentang sejarah manusia, hewan jaman dinosaurus, atau topik ilmiah, semuanya disajikan dalam bentuk yang dikemas dengan cerita yang membantu anak-anak memahami isi buku melalui ilustrasi.



Gambar 2.3 Ilustrasi Buku Anak

Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/1857980/mau-jadi-ilustrator-buku-cerita-anak-begini-tipsnya>

2.1.4 Ilustrasi Iklan

Iklan menggunakan ilustrasi. Ilustrasi memberikan gambaran yang jelas tentang barang atau jasa yang ditawarkan secara bersamaan. Sebuah produk atau jasa akan dikomunikasikan kepada audiens secara visual-estetik melalui ilustrasi ini. Di sini, tugas ilustrasi sangat berat karena selain harus mampu mencitrakan atau mewakili barang dan jasanya, ilustrasi juga harus mampu memvisualkan konsep komunikasi yang diembannya.



Gambar 2.4 Ilustrasi Iklan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/XAcHQ5xsZ8QiQgSo7>

2.1.5 Ilustrasi Editorial

Ilustrasi ini biasanya berhubungan dengan media massa. Ilustrasi ini biasanya berisikan kritikan atau pujian terhadap suatu peristiwa yang masih menjadi perbincangan hangat.



Gambar 2.5 Ilustrasi Editorial

Sumber: <https://koran.tempo.co/edisi/8594/2023-11-17/editorial>

2.1.6 Ilustrasi Surat Kabar

Ilustrasi ini biasanya berisikan opini yang digambarkan dalam bentuk ilustrasi yang biasanya dibuat dalam bentuk simbolis. Ilustrator harus memiliki kepekaan dan wawasan yang luas dalam membuat sebuah ilustrasi surat kabar.



Gambar 2.6 Ilustrasi Surat Kabar

Sumber: <https://images.app.goo.gl/tFF3FGEGBymkeCtB7>

2.1.7 Ilustrasi Majalah

Ilustrasi majalah tergantung kepada isi dari konten majalah yang dibawakan. Biasanya ilustrasi majalah fokus kepada *cover* majalah yang nantinya mewakili isi dari konten majalah tersebut.



Gambar 2.7 Ilustrasi Majalah

Sumber: <https://images.app.goo.gl/ut27Dcw34in4HSp86>

2.2 Media Informasi

Menurut Turow (2017), media informasi merupakan sebuah sarana yang dibentuk dalam perindustrian dengan tujuan menyampaikan sebuah pesan. Media tentunya menjadi hal yang utama dan dasarnya menjadi kekuatan untuk menyambungkan seorang individu dengan individu lain, sedangkan sebuah informasi merupakan bahan yang berisikan sebuah pesan dan fakta yang dipublikasikan dengan berbagai macam cara.

2.2.1 Fungsi Media Informasi

Menurut Turow (2017), fungsi dari media informasi diantaranya sebagai sarana relaksasi sebagai media untuk manusia mengekspresikan apa yang ingin diutarakan, selain itu bisa menjadi mata uang sosial karena konten yang dibuat bisa menghasilkan uang, tidak hanya itu media informasi juga bisa menjadi media persahabatan antara seorang individu dengan individu lainnya, juga

sebagai hubungan kelekatan, sarana pengamatan, sarana penafsiran, dan juga sebagai sarana interaksi.

2.2.2 Jenis-jenis Media Informasi

Media informasi dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis berdasarkan haluan dan koridor penyebaran informasi sehingga informasi tersampaikan oleh dan menuju subjek yang tepat.

2.2.2.1 *Above The Line (ATL)*

Media Informasi dengan konsep *Above the Line* yang ditujukan bahwa informasi didistribusi oleh media terpusat atau massa sehingga dapat tersebar secara masif. Kategori media informasi dengan ATL seperti iklan pada majalah, surat kabar, koran, radio, dan televisi.



Gambar 2.8 Ilustrasi Media Informasi Above the Line (Iklan Es Kiko di TV)

Sumber: https://youtu.be/Hp6EZTliAL0?si=L1_Sv3RIw9376xcb

2.2.2.2 *Below The Line (BTL)*

Media informasi dengan konsep *Below the Line* adalah strategi penyebaran informasi secara spesifik kepada individu dan kebalikan dari ATL yang menyebarkan informasi secara masif. Beberapa contoh dari BTL di antaranya adalah pemberian kalender, *e-mail*, poster, *fyler*, dan lain-lain.



Gambar 2.9 Contoh Media Informasi Below the Line
(Kalender Tahunan McD)

Sumber: shopee.co.id

2.2.2.3 Through The Line

Media informasi dengan konsep *Through the Line* menggabungkan konsep ATL dan BTL atau menggunakan konsep baru di luar konsep sebelumnya. Media yang termasuk ke dalam kategori ini diantaranya seperti *Public Relation*, *Digital Marketing*,



Gambar 2.10 Contoh Media Informasi Through the Line

Sumber: www.umn.ac.id

2.3 Media Sosial

Sedangkan menurut Van Dijk (2013), media sosial adalah sebuah *platform* yang memfasilitasi pengguna dalam beraktivitas, karena media sosial dapat

dijadikan sebagai medium/ perantara untuk penyaluran informasi antar sesama pengguna.

Media sosial dikenal mudah diakses dimanapun dan kapanpun, oleh karena itu media sosial memiliki beberapa fungsi, diantaranya mencari berita, informasi, dan pengetahuan sehingga media sosial menjadi media perantara yang dapat menyebarkan jutaan informasi, selain itu melalui media sosial, kita juga bisa mendapatkan hiburan, berkomunikasi secara *online*, serta menjadi sarana berbagi (Tenia, 2017).

2.5 Tradisi

Menurut Van Reusen (1992) berpendapat bahwa tradisi adalah sebuah warisan ataupun peninggalan yang bisa berupa aturan ataupun kaidah, harta, adat istiadat, dan juga norma. Akan tetapi bukan berarti tradisi tersebut akan berlaku sama dan tidak berubah, melainkan secara tidak langsung akan mengikuti pola hidup dan lingkungan manusia yang terus menerus berubah.

2.6 Canang

Canang merupakan upacara untuk menunjukkan rasa syukur dan terima kasih kepada Sang Pencipta, yaitu Tuhan, dengan segala manifestasi-Nya. Selain memiliki nilai religius, canang juga memiliki nilai estetis karena bentuknya, komposisinya, dan perpaduan empat warna yang berbeda (Tary Puspa, 2020).

2.6.1 Jenis Canang

Canang Genten dan Canang Gempuk merupakan canang yang paling dasar untuk dipersembahkan dalam upacara keagamaan umat Hindu. Selain itu, kedua canang tersebut biasanya dipelajari oleh remaja yang ingin mempelajari mengenai canang sebagai pemula.

2.6.1.1 Canang Genten

Menurut Buku Mejejahitan dan Metanding Edisi 1 (2009:149), Canang Genteng sering digunakan oleh umat Hindu sebagai maturan karena bentuknya yang paling sederhana. Biasanya canang ini digunakan dalam rerainan jagat dan piodalan.



Gambar 2.11 Canang Genteng

Sumber: <https://img.mbizmarket.co.id/products/thumbs/343x343/2020/09/10/14432af3ba4f16ab34234f2dbaa0b685.jpg>

2.6.1.2 Canang Gempuk

Canang Gempuk memiliki beberapa perbedaan dengan Canang Genteng. Canang Gempuk sendiri memiliki bentuk yang lebih rumit dan bervariasi, selain itu Canang Gempuk menggunakan komponen isian bunga yang lebih banyak dan lebih tebal. Biasanya jika sudah mahir membuat Canang Genteng, maka sudah bisa mempelajari untuk membuat Canang Gempuk. Sama seperti Canang Genteng, Canang Gempuk juga digunakan dalam berbagai upacara keagamaan umat Hindu.



Gambar 2.12 Canang Gempuk

Sumber: <https://images.app.goo.gl/QFNLS1SY9UeDUJ1t9>

2.6.2 Canang dan Nilai Spiritual

Bisa atau tidaknya seseorang dalam membuat canang tidak menjadi sebuah patokan dalam nilai spiritual yang mereka punya. Melainkan, jika canang dibuat dengan tulus dan ikhlas maka secara tidak langsung orang tersebut memiliki kebiasaan dan cerminan baik dalam spiritual maupun kehidupan.

Maka dari itu, nilai spiritual tidak bisa dijadikan sebuah patokan dalam melihat nilai yang dimiliki setiap orang. Melainkan kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya yang dapat dilihat untuk menentukan bagaimana seseorang tersebut berlaku.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A